

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS,  
UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN KEPEMILIKAN SAHAM  
TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018**



**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

2020

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS,  
UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN KEPEMILIKAN SAHAM  
TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Annisa Aulia Rahmasari S.

Nomor Induk Mahasiswa: 14312267

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

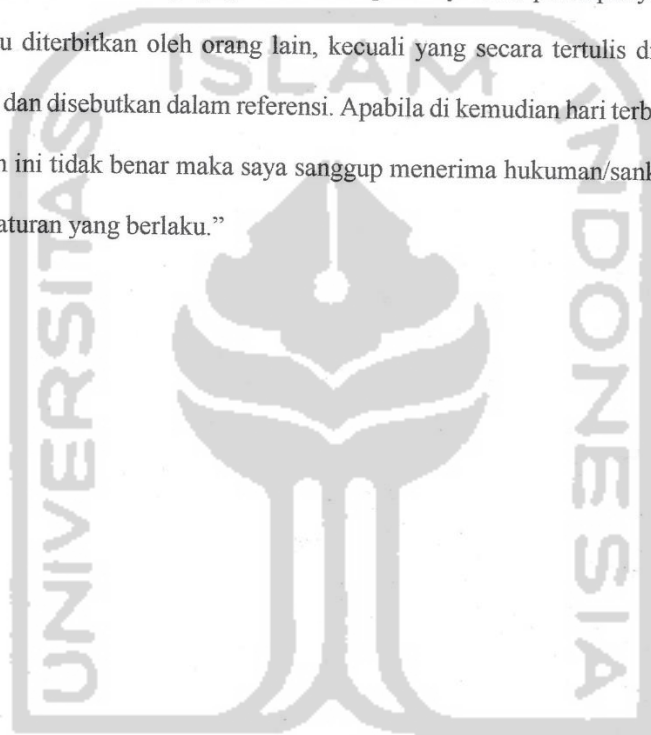
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 15 Juni 2020

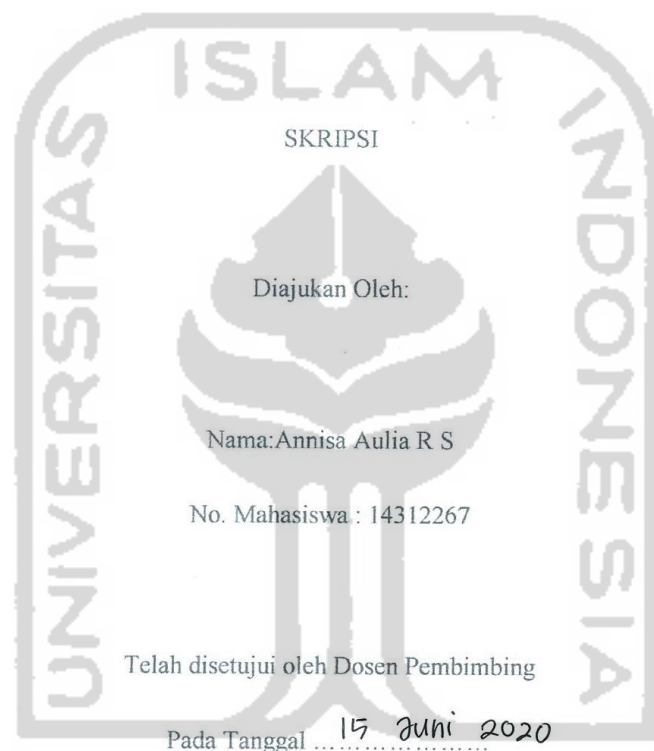


Penulis,

*Annisa Aulia Rahmasari S.*  
(Annisa Aulia Rahmasari S.)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN  
DEWAN KOMISARIS DAN KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP PENGUNGKAPAN  
CSR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN**

**2014-2018**



Dosen Pembimbing

*Ace Shopya Y. Sugi 15/6/20*

(Dra. Neni Meidawati, M. Si., Ak.)

*Kupersembahkan skripsi ini untuk,*

*Mama dan Papa, orang terbesar dalam hidupku yang tiada henti memberikan doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan serta kesabaran yang telah diberikan untukku dalam menggapai masa depan.*

*Adik-adikku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta selalu ada ketika aku membutuhkan.*

*Teman-teman serta orang-orang terdekatku yang selalu menemani dan memberikan semangat.*



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018

Disusun Oleh : Annisa Aulia Rahmasari S.

Nomor Mahasiswa : 14312267

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Kamis, tanggal: 8 April 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak., CA.

Penguji : Rifqi Muhammad, SE., MSc, Ph.D.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqomah hingga akhir zaman.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018” disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Penyusunan skripsi di tengah pandemic *Covid-19* ini tidak akan terlupakan. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menjalani berbagai hal dengan lancar dan mudah.

2. Kedua orang tua dan kedua adik penulis yang tiada henti memberikan doa, kasih sayang, nasihat, motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta bimbingannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Neni Meidawati, M.Si., Ak. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan dukungan, ilmu, waktu, dan nasihat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Terima kasih atas bimbingan serta kepercayaan Ibu kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada Ibu beserta keluarga.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi FBE UII atas ilmu yang sangat berharga
7. Teman-teman di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII angkatan 2014 yang telah memberikan berbagai kenangan dan pelajaran hidup selama masa perkuliahan.
8. Siskarti, Nur Elmi Solihah Mirna Syafii, dan Dini Rahmi yang merupakan teman seperjuangan dan yang selalu mendukung dan ada bagi satu sama lain.



9. Isna Normalitasari dan Ahmad Nur Farizi yang walaupun sudah wisuda lebih dulu tetap memberikan *support* serta saran dan perhatian kepada penulis.
10. Semua pihak yang belum dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penulis dapat meningkatkan kemampuan dalam berkarya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan untuk mengangkat permasalahan lain yang relevan di masa mendatang.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Penulis,

  
(Annisa Aulia Rahmasari S.)

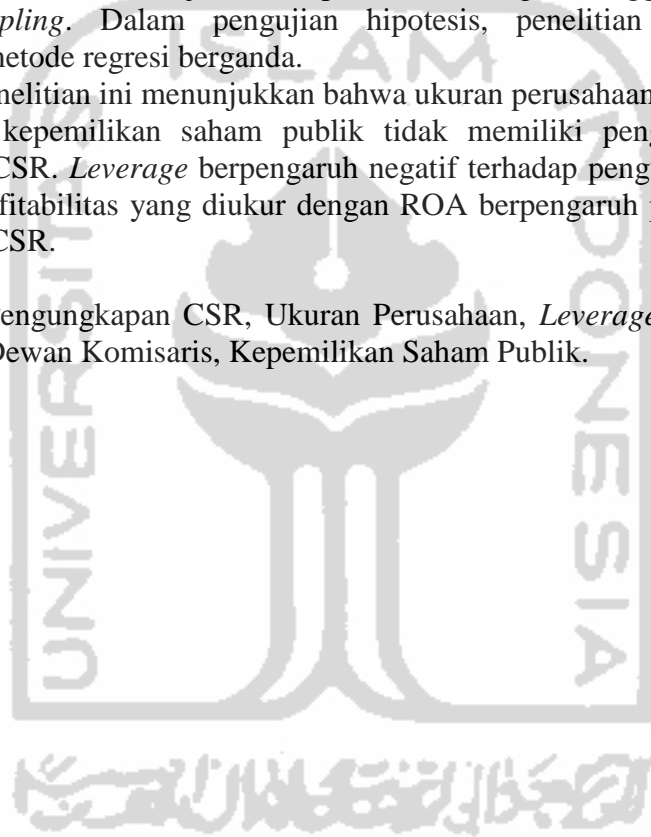
## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR. Dalam penelitian ini, pengungkapan CSR diukur menggunakan indikator pengungkapan umum CSR GRI-G4.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor semen, keramik, proselen dan kaca, serta logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Sampel penelitian ini berjumlah 11 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini dianalisis menggunakan metode regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSE. Begitu pula profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

**Kata Kunci:** Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Publik.



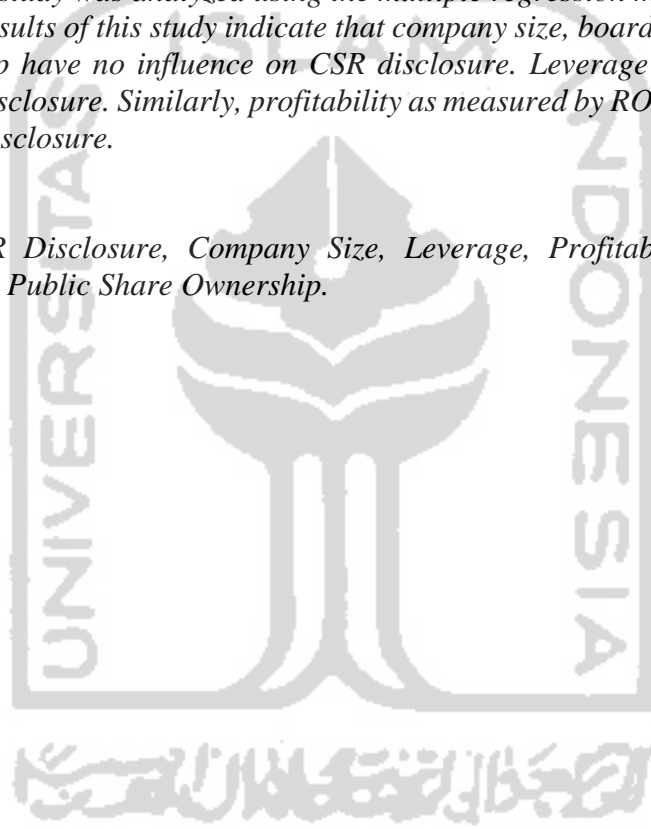
## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the effect of company size, leverage, profitability, board size and public share ownership on CSR disclosures. In this study, CSR disclosure was measured using general GRI-G4 CSR disclosure indicators.*

*The population used in this study are manufacturing companies in the cement, ceramics, proelen and glass sub-sectors, and metals and their counterparts listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2014 to 2018. The sample of this research is 11 companies using the method purposive sampling. In testing the hypothesis, this study was analyzed using the multiple regression method.*

*The results of this study indicate that company size, board size and public share ownership have no influence on CSR disclosure. Leverage has a negative effect on CSE disclosure. Similarly, profitability as measured by ROA has a positive effect on CSR disclosure.*

**Keywords:** *CSR Disclosure, Company Size, Leverage, Profitability, Board of Commissioners, Public Share Ownership.*



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Persembahan .....	iv
Halaman Berita Acara Skripsi .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Abstrak .....	ix
<i>Abstract</i> .....	x
Daftar Isi ..	xi
Daftar Tabel .....	xv
Daftar Gambar .....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN .....	7
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 LANDASAN TEORI.....	10
2.1.1 Pengungkapan ( <i>Disclosure</i> ) .....	10
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> .....	13

2.1.3	Teori Legitimasi.....	16
2.1.4	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	18
2.2	PENELITIAN TERDAHULU.....	19
2.3	HIPOTESIS PENELITIAN.....	27
2.3.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR.....	27
2.3.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan CSR.....	28
2.3.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR.....	28
2.3.4	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR.....	29
2.3.5	Pengaruh Kepemilikan Saham terhadap Pengungkapan CSR.....	29
2.4	KERANGKA PENELITIAN.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
3.1	POPULASI DAN SAMPEL.....	31
3.2	JENIS DAN SUMBER DATA.....	31
3.3	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	32
3.4	DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL.....	32
3.4.1	Variabel Dependen.....	32
3.4.1.1	Pengungkapan CSR.....	32
3.4.2	Variabel Independen.....	33
3.4.2.1	Ukuran Perusahaan.....	33

3.4.2.2	<i>Leverage</i> .....	33
3.4.2.3	Profitabilitas .....	33
3.4.2.4	Ukuran Dewan Komisaris .....	34
3.4.2.5	Kepemilikan Saham .....	34
3.5	ANALISIS DATA DAN UJI HIPOTESIS.....	35
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif .....	35
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	35
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas.....	36
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	36
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	37
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
3.5.4	Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	38
3.5.5	Pengujian Hipotesis.....	39
3.5.5.1	Uji Statistik t .....	39
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	40
4.1	OBJEK PENELITIAN.....	40
4.2	UJI STATISTIK DESKRIPTIF .....	40
4.3	UJI ASUMSI KLASIK .....	41
4.3.1	Uji Normalitas.....	41
4.3.2	Uji Multikolinearitas .....	43
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas .....	44
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	45

4.4 ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA.....	46
4.5 ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ ).....	48
4.6 PENGUJIAN HIPOTESIS .....	49
4.6.1 Uji Statistik t .....	49
4.7 PEMBAHASAN.....	52
4.7.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR .....	52
4.7.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan CSR .....	53
4.7.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR .....	53
4.7.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR .....	54
4.7.5 Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan CSR .....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 KESIMPULAN.....	55
5.2 KETERBATASAN PENELITIAN .....	56
5.3 SARAN.....	56
Daftar Pustaka .....	57
Lampiran .....	59

## DAFTAR TABEL

2.1 Daftar Penelitian Terdahulu .....	19
4.1 Data Jumlah Sampel .....	40
4.2 Uji Statistik Deskriptif .....	41
4.3 Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data .....	42
4.4 Uji Normalitas Setelah Transformasi Data .....	43
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	44
4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	45
4.8 Hasil Regresi Linear Berganda .....	46
4.9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	48
4.10. Hasil Uji Statistik .....	49





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Penelitian ..... 30



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Sampel Perusahaan

Lampiran 2 : Data Penelitian Sebelum Transformasi Data

Lampiran 3 : Data Penelitian Setelah Transformasi Data

Lampiran 3 : Hasil Output SPSS

Lampiran 4 : Standar Pengungkapan CSR GRI-G4



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perkembangan ekonomi di Indonesia berkembang seiring berjalannya waktu. Satu demi satu perusahaan baru bermunculan dengan banyak inovasi dan ide menarik yang cocok dan sesuai dengan teknologi yang berkembang. Persaingan dalam mendapatkan laba yang lebih besar semakin ketat dan kompetitif. Proyek-proyek dilakukan serta kegiatan operasi dikerahkan agar tujuan perusahaan tercapai.

Namun perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Ada hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat entitas yang saling memberi dan membutuhkan. Kontribusi dan harmonisasi keduanya akan menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi negara. Keduanya harus bersinergi sehingga eksistensi perusahaan dapat memberi perubahan yang baik dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kegiatan operasi di bidang manufaktur tentu memberikan dampak bagi lingkungan sekitar terutama pada kegiatan produksi. Dampak tersebut bisa berupa dampak yang baik namun dapat berupa dampak yang buruk pula. Dampak baik dalam kegiatan produksi perusahaan antara lain terpenuhinya kebutuhan masyarakat sedangkan dampak buruknya dapat berupa pencemaran lingkungan akibat limbah-limbah yang dihasilkan oleh perusahaan meliputi:

1. Pencemaran udara

Diakibatkan oleh CO<sub>2</sub> dan asap yang keluar dari cerobong-cerobong pabrik yang dapat mengakibatkan hujan asam.

2. Pencemaran air

Ketika limbah industri dibuang ke laut, sungai atau danau sehingga terjadi banyak ekosistem air mengalami keracunan dan mati. Apabila area pembuangan juga digunakan oleh warga untuk beraktivitas, maka bukan hanya makhluk yang hidup dalam air saja yang terkena imbasnya. Manusia pun akan merasakan akibatnya.

3. Pencemaran tanah

Kerusakan kualitas tanah akibat limbah kimia maupun nonkimia yang sulit terdaur ulang.

Dampak baik kegiatan produksi tentu saja disambut baik. Masyarakat dapat terus bertahan hidup dan memenuhi kebutuhannya. Namun, masyarakat tidak terlalu senang dengan dampak buruk yang diberikan oleh perusahaan. Akan muncul ketidaknyamanan serta simpati terhadap masalah tersebut. Dengan begitu muncullah tuntutan sosial sebagai cerminan pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak-pihak yang terkait alias stakeholder.

Dari segi ekonomi, tujuan perusahaan adalah mendapatkan keuntungan sebesar mungkin namun di samping itu sebaiknya perusahaan tidak melalaikan berbagai hal yang dapat berdampak pada segi sosial. Pemberian kontribusi secara langsung kepada masyarakat sepatutnya

dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan tidak hanya mempunyai tujuan utama dalam perolehan laba saja, tetapi kewajiban lain seperti tanggung jawab kepada sosial dan lingkungan sekitarnya perlu diperhatikan.

Kesadaran masyarakat akan peran perusahaan dalam lingkungan sosial semakin meningkat. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang mengikuti atau melakukan kampanye mengenai kesadaran dalam merawat lingkungan serta munculnya banyak petisi tentang alam dan sekitarnya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh apa perusahaan telah melaksanakan aktivitas sosialnya untuk memastikan bahwa hak-hak mereka telah terpenuhi.

Pertanggungjawaban perusahaan terhadap pemangku kepentingan salah satunya ialah tanggung jawab terhadap sosial. Dengan melakukan CSR (*Corporate Social Responsibility*) maka perusahaan telah melakukan kegiatannya secara berkelanjutan serta tidak merugikan kepentingan stakeholdernya. Hal ini akan menjadi investasi bagi perusahaan karena Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan di mata stakeholders.

Tanggung Jawab Sosial penting dilakukan karena merupakan etika dalam melakukan kegiatan bisnis dan diatur dalam peraturan perundang-undangan. Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) pada Pasal 1 ayat (3) berbunyi, “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan

kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.” UUPT ini memiliki pasal yang khusus membahas tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yakni Pasal 74 ayat (1) tertulis “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.”

Selain dalam Undang-Undang, TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan) juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dalam Pasal 4 PP 47/2012, dikatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dilaksanakan oleh Direksi sesuai dengan agenda kerja yang telah dibuat setelah dan disetujui oleh Dewan Komisaris selaku perwakilan seluruh pemegang saham di Rapat Umum Pemegang Saham.

Penelitian mengenai CSR telah dilakukan oleh Indraswari dan Astika (2015) menghasilkan profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar tahun 2010-2012, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan kepemilikan saham publik berpengaruh negatif. Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Nur dan Priantinah (2012) terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010 dengan hasil profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), kepemilikan saham publik tidak memiliki berpengaruh terhadap

pengungkapan CSR, dewan komisaris menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pengungkapan CSR, *leverage* pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pengungkapan CSR dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Adapun penelitian lain dilakukan oleh Wijaya (2012) terhadap perusahaan manufaktur yang tercatat dalam BEI dan PROPER dalam kurun waktu 2008-2010 menghasilkan bahwa ukuran dewan komisaris dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Variable lain yakni profitabilitas serta kinerja lingkungan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sisanya, ukuran perusahaan hasilnya berpengaruh positif signifikan.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa terdapat hasil yang tidak serupa bahkan bertentangan antara satu penelitian dengan yang lainnya. Hal ini tentunya menarik sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018.**

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Dilaksanakannya penelitian ini adalah sebab adanya perbedaan hasil antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sesuai dengan uraian pada latar belakang, masalah-masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di BEI?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan.
2. Untuk meneliti dan mengetahui *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Untuk meneliti dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.



4. Untuk meneliti dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan Dewan Komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Untuk meneliti dan mengetahui pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Harapan penulis dengan adanya hasil dari penelitian ini tidak lain supaya dapat memberikan manfaat di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau *input* dalam mengembangkan Ilmu di bidang akuntansi. Selain itu, penulis berharap hasil penelitian bisa menjadi referensi dan bahan pembandingan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penulis berharap hasil dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam mengambil peraturan terkait pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

- b. Bagi Investor

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor maupun calon investor tentang laporan keuangan tahunan sehingga dapat dijadikan acuan dalam membuat keputusan investasi serta dapat

memberikan aspek baru sehingga tidak hanya menilai dari sudut pandang moneter, tetapi juga moral dan etik.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai CSR serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengungkapannya. Sehingga apabila di masa depan terdapat masalah mengenai CSR, penelitian ini dapat membantu menyelesaikan masalah.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan pada masing-masing bagian penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang menjadi dasar penelitian yang relevan dan mendukung analisis serta pemecahan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, serta model penelitian dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang bentuk penelitian yang menjelaskan variabel yang digunakan, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel serta metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan gambaran umum sampel penelitian dan hasil pengujian statistik yang terdiri dari statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran bagi para peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 LANDASAN TEORI

##### 2.1.1 Pengungkapan (*Disclosure*)

Kata disclosure merupakan kata dalam Bahasa Inggris yang berarti penyingkapan, pembukaan, pengungkapan, atau pemberitahuan rahasia. Arti dalam kata tersebut sudah menjelaskan bahwa hal tersebut ditujukan untuk memperlihatkan kepada orang lain mengenai suatu informasi penting tanpa menutupinya.

Jika dihubungkan dengan laporan keuangan, disclosure memiliki arti bahwa laporan keuangan harus mencantumkan informasi dan memberikan penjelasan tentang hasil aktivitas usaha dalam periode tertentu. Evans dalam Suwardjono (2014) mengartikan pengungkapan sebagai berikut:

*Disclosure means supplying information in the financial statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosure associated with the statements. It does not extend to public or private statements by made management or information provided outside the financial statement*

Jika dihubungkan dengan laporan keuangan, *disclosure* memiliki arti bahwa laporan keuangan harus mencantumkan informasi dan memberikan penjelasan tentang hasil aktivitas usaha dalam periode tertentu. Oleh karena itu informasi di dalam laporan keuangan sebaiknya komplit, jelas dan dapat memberi gambaran tentang berbagai kejadian

yang mempunyai pengaruh pada hasil operasi usaha yang bersangkutan. Informasi yang diberikan harus mempunyai manfaat dan tidak membuat bingung para pemakai laporan keuangan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jumlah informasi yang diungkapkan tidak hanya tergantung pada keahlian pembaca, namun juga pada standar yang dibutuhkan (Ghozali & Chariri, 2007)

Seperti uraian mengenai penjelasan pengungkapan di atas, informasi yang dipublikasikan perusahaan harus jelas dan transparan sehingga tidak membingungkan para pengguna laporan keuangan. Informasi yang diberikan tidak boleh terlalu sedikit maupun tidak boleh terlalu banyak. Pengungkapan diberi standar atau batas kewajaran agar semua perusahaan memberikan porsi pengungkapan yang sama.

Keputusan mengenai apa yang akan diungkapkan harus berdasarkan pada tujuan dasar pelaporan keuangan. Jika pelaporan keuangan ditekankan pada investor, maka salah satu tujuannya adalah penyajian informasi yang memadai agar dapat dilakukan perbandingan mengenai hasil-hasil yang diharapkan investor.

Umumnya terdapat 3 konsep pengungkapan yang digunakan dalam perusahaan. Konsep-konsep tersebut berhubungan dengan jumlah sajian informasi yang ada di dalam laporan keuangan yakni:

1. Pengungkapan Cukup (*Adequate Closure*)

Pengungkapan cukup adalah pengungkapan minimum yang harus dipenuhi perusahaan agar laporan keuangan tidak menyesatkan

pengguna dalam mengambil keputusan dan merupakan konsep yang paling umum digunakan.

## 2. Pengungkapan Wajar (*Fair Disclosure*)

Pengungkapan wajar adalah pengungkapan yang dilakukan supaya dapat memberikan perlakuan sama yang bersifat umum bagi semua pengguna laporan keuangan dengan memberi informasi sama rata.

## 3. Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*)

Pengungkapan penuh disebut juga pengungkapan yang berlebihan karena pengungkapan yang mewajibkan tersajinya informasi dan pengungkapan dalam skala besar berkaitan dengan pembuatan keputusan..

Sifat pengungkapan dapat dibagi menjadi dua, yakni bersifat wajib dan sukarela. Pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu. Berbeda dengan Mandatory, pengungkapan sukarela (*voluntary*) merupakan pengungkapan informasi di luar syarat dan ketentuan yang berlaku.

Menurut Belkaoui dalam Purnasiwi (2011), terdapat enam tujuan pengungkapan yaitu:

1. Menjelaskan elemen-elemen yang diakui serta menginformasikan ukuran-ukuran yang dipakai untuk hal yang disebutkan.

2. Menjelaskan elemen-elemen yang belum diakui serta menginformasikan ukuran-ukuran yang dipakai untuk hal yang disebutkan.
3. Memberi informasi untuk membantu kreditur dan investor membuat keputusan terkait elemen yang telah diakui maupun belum serta terkait risiko.
4. Memberikan informasi penting dan berguna bagi setiap pembaca dan pengguna agar dapat dibandingkan dengan perusahaan lainnya.
5. Memberikan informasi terkait *cashflow* di kemudian hari.
6. Terbantunya investor untuk menentukan besar investasi dan return.

#### 2.1.2 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007)

Definisi *stakeholder* adalah pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan dan dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan. Dalam bukunya, Suwardjono (2014) mengungkapkan bahwa *stakeholder* merupakan semua partisipan yang menanggung segala aspek kegiatan bersama di dalam enterprise sehingga mereka disebut dengan pemegang

pancang yang terdiri dari manajer, karyawan, pemegang saham, kreditor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Sedangkan perusahaan berfungsi sebagai alat pengikat, pancang, atau pusat kegiatan

*Stakeholders* dengan perusahaan mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi, sehingga perubahan pada salah satu pihak akan memicu dan mendorong terjadinya perubahan pada pihak yang lainnya. *Stakeholder* terdiri dari berbagai macam kelompok maka dari itu dapat dikategorikan menjadi beberapa macam. Rhenald Kasali dalam Widiawati (2012) menjelaskan bahwa *stakeholder* dibagi menjadi:

1. *Stakeholder Internal* dan *Stakeholder External*

*Stakeholders internal* adalah pemangku kepentingan yang berasal dari dalam organisasi. Contohnya manajer, pemegang saham (*shareholder*), dan karyawan. *Stakeholders* eksternal adalah *stakeholders* yang berasal dari luar organisasi contohnya pemerintah, masyarakat, konsumen atau pelanggan, penyalur atau pemasok dan lainnya.

2. *Stakeholder Primer*, *Sekunder*, dan *Marjinal*

*Stakeholders* penting dapat disebut dengan julukan *stakeholders* primer bagi pemegang saham yang mempunyai nilai kepentingan di bawah itu dijuluki *stakeholders* sekunder, terakhir pemegang saham yang diabaikan dapat dipanggil dengan *stakeholders* marjinal.



### 3. *Stakeholder* Tradisional dan *Stakeholder* Masa Depan

Karyawan dan konsumen dapat disebut sebagai *stakeholders* tradisional. Karena saat ini sudah berhubungan dengan organisasi, sedangkan *stakeholders* masa depan adalah *stakeholders* pada masa yang akan datang diperkirakan akan memberikan pengaruhnya pada organisasi seperti mahasiswa, peneliti, dan konsumen potensial.

### 4. *Stakeholder Proponent, Opponent, dan Uncommitted* (Pendukung, Penentang, dan Tidak peduli)

Di antara *stakeholders* ada kelompok yang memihak organisasi (*proponents*), menentang organisasi (*opponents*) dan yang tidak peduli atau abai (*uncommitted*). Dalam hal ini, organisasi perlu untuk mengenal *stakeholders* yang berbeda-beda ini, agar dengan jernih dapat melihat permasalahan, menyusun rencana dan strategi untuk melakukan tindakan yang proporsional.

### 5. *Silent Majority* dan *Vocal Minority* (Pasif dan Aktif)

Dilihat dari aktivitas *stakeholders* dalam melakukan complain atau mendukung perusahaan, tentu ada yang menyatakan penentangan atau dukungannya secara *vocal* (aktif) namun ada pula yang menyatakan secara *silent* (pasif).

### 2.1.3 Teori Legitimasi

Teori legitimasi mempunyai hubungan yang kuat dengan teori *stakeholder*. Secara umum teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan akan terus mencoba menemukan jalan untuk memberi jaminan agar kegiatan operasional yang dilakukan selalu berstatus wajar dan selalu sesuai dengan peraturan yang dipakai masyarakat. Dalam teori legitimasi, suatu perusahaan akan dengan senang hati memberitahu dunia kegiatannya bila itu yang diperlukan (Deegan, 2000). Epstein dalam Utomo (2019) mengatakan bahwa perusahaan yang ingin eksis melakukan bisnisnya di dalam masyarakat perlu mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan para stakeholder utama.

Teori legitimasi mempunyai asumsi bahwa perjanjian antara masyarakat yang perusahaan beroperasi dengan perusahaan. Perjanjian ini merupakan cara untuk menjelaskan sebagian keinginan masyarakat terkait standar mereka kepada perusahaan ketika perusahaan melakukan operasi di wilayah mereka. Keinginan masyarakat terhadap perusahaan akan berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan tempat mereka beroperasi.

Lindblom dalam Ulum menyatakan bahwa apabila organisasi sedang dipertanyakan legitimasinya, maka organisasi tersebut dapat mempertahankan diri dengan mengambil strategi sebagai berikut:

- 1) Pertama, bisa mencari jalan untuk memberi informasi ke para pemangku kepentingan tentang berbagai pergantian dalam organisasi.
- 2) Kedua, bisa berusaha untuk mengganti pemikiran dan sudut pandang pemangku kepentingan tanpa merubah kelakuan organisasi tersebut.
- 3) Ketiga dapat berusaha untuk mengelabui pandangan pemangku kepentingan dengan mengarahkan kembali (memutar balik) perhatian stakeholder atas isu yang menjadi kepada isu lain yang berkaitan lainnya.

Berdasarkan penjelasan dua teori di atas, dapat dikatakan teori-teori yang disebutkan mempunyai pandangan berbeda mengenai entitas yang dapat memengaruhi luas ungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Pemangku kepentingan yang berkuasa lebih diberi pertimbangan yang lebih di dalam teori stakeholder. Pemangku kepentingan berkuasa tersebut menjadi bahan untuk ditimbang oleh terkait pemberitahuan informasi yang lebih atau tidaknya. Berbeda dengan itu, pada teori legitimasi lebih mementingkan publik untuk memberi pengaruh mengenai besar kecilnya informasi yang seharusnya diungkapkan.

#### 2.1.4 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Tanggung jawab berkonsep inti tentang perlakuan perusahaan terhadap lingkungan serta sosial di wilayah mereka beroperasi hal ini dilakukan sebab terdapat dampak dari operasi yang dilakukan selama menjalankan bisnisnya sehingga munculah tuntutan tanggung jawab atas kegiatan mereka. Lebih jelasnya CSR merupakan konsep tanggung jawab perusahaan kepada berbagai macam pihak dari luar organisasi seperti penduduk setempat, pemerintah, alam sekitar, dan flora fauna serta bahari, maupun dalam organisasi contohnya karyawan, atas imbas dan dampak-dampak lain yang tumbuh akibat berjalannya operasional.

CSR berdasarkan ISO 26000 adalah tanggung jawab sebuah organisasi atau dampak dari keputusan dan aktivitas terhadap masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang transparan dan etis yang berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat, memperhitungkan harapan para pemangku kepentingan, sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma perilaku internasional, serta terintegrasi di seluruh organisasi dan mempraktikkan hubungan tersebut

Menurut Phillip Kotler, CSR dikatakan sebagai *discretionary* yang berarti sesuatu yang perlu dilakukan. Seandainya tidak dilakukan, akan berakibat merugikan diri sendiri. Namun hal ini bukanlah suatu peraturan yang diharuskan (saat ini di Indonesia telah diharuskan melalui UU Perseroan). Menurut *World Business Council for*

*Sustainable Development*, CSR bukan sekedar *discretionary*, tetapi merupakan suatu komitmen yang merupakan kebutuhan bagi perusahaan yang baik sebagai perbaikan kualitas hidup. (Rachman, Efendi, & Wicaksana, 2011)

## 2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1

### Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel	Keterangan
1.	(Wijaya M. , 2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ukuran perusahaan</li> <li>▪ Profitabilitas</li> <li>▪ <i>Leverage</i></li> <li>▪ Ukuran Dewan Komisaris</li> <li>▪ Kinerja lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.</li> <li>• <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan</li> </ul>

			<p>terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.</li> <li>• Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.</li> </ul>
2.	(Indraswari & Astika, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Profitabilitas</li> <li>▪ Ukuran Perusahaan</li> </ul>	<p>Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> di Bursa Efek</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepemilikan Saham</li> </ul>	<p>Indonesia periode 2010-2012, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, kepemilikan saham publik berpengaruh negatif pada pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.</p>
3.	(Nur & Priantinah, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Profitabilitas</li> <li>▪ Ukuran Perusahaan</li> <li>▪ Kepemilikan Saham</li> <li>▪ Dewan Komisaris</li> <li>▪ <i>Leverage</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Profitabilitas yang dihitung dengan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR</li> <li>▪ <u>Ukuran</u> perusahaan yang diukur dengan total asset berpengaruh positif dan signifikan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengungkapan Media</li> </ul>	<p>terhadap pengungkapan CSR</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR</li> <li>▪ Dewan komisaris menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pengungkapan CSR</li> <li>▪ <i>Leverage</i> yang diproksi dengan DER (<i>Debt Equity Ratio</i>) menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pengungkapan CSR</li> <li>▪ Pengungkapan media tidak berpengaruh</li> </ul>
--	--	--	---



			terhadap pengungkapan CSR
4.	(Novrizal & Fitri, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Profitabilitas</li> <li>▪ Jenis Industri</li> <li>▪ Kinerja Lingkungan Hidup</li> <li>▪ Ukuran Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Profitabilitas, jenis industri, kinerja lingkungan hidup, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></li> <li>▪ Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></li> <li>▪ Jenis industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan</li> </ul>

			<p><i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kinerja lingkungan hidup berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></li> <li>▪ Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></li> </ul>
5.	(Rahayu & Cahyati, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ukuran Dewan Pengawas Syariah</li> <li>▪ Jumlah Rapat Dewan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ukuran DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR</li> <li>▪ Jumlah rapat DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR</li> </ul>

		<p>Pengawas Syariah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ukuran Perusahaan</li> <li>▪ Profitabilitas</li> <li>▪ <i>Leverage</i></li> <li>▪ Ukuran Dewan Komisaris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR</li> <li>▪ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR</li> <li>▪ <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR</li> <li>▪ Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR</li> </ul>
6.	(Putri & Christiawan, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Profitabilitas</li> <li>▪ Likuiditas</li> <li>▪ <i>Leverage</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR</li> <li>▪ Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR</li> </ul>
7.	(Suryana & Febriana., 2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Leverage</i></li> <li>▪ Profitabilita</li> <li>▪ Ukuran Dewan Komisaris</li> <li>▪ Ukuran Perusahaan</li> <li>▪ Kepemilikan Manajerial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat <i>leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan pada kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan</li> <li>▪ Tingkat profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan</li> <li>▪ Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan</li> </ul>

			<p>tanggung jawab sosial dan lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan <i>corporate social responsibility</i></li> </ul>
--	--	--	---

## 2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

### 2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat. Perusahaan yang lebih besar juga memiliki lebih banyak pemegang saham yang punya perhatian terhadap program sosial yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi ini.

Penelitian yang dilakukan Novrizal & Fitri (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan penelitian Suryana & Febriana.(2012) menyatakan lain.

***H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR***

### **2.3.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR**

Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para debitor.

Penelitian Putri & Christiawan (2014) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR begitu juga Suryana & Febriana.(2012)

***H2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR***

### **2.3.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR**

Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka semakin luas pula pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan berusaha menunjukkan bukti bahwa laba yang diperoleh diikuti dengan aktivitas yang dapat mengubah lingkungan serta sosial menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat menarik lebih banyak investor dan debitor untuk menanamkan modal di perusahaan terkait.

Penelitian Indraswari & Astika (2015) dan Novrizal & Fitri (2016) mempunyai hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

***H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR***

#### **2.3.4. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR**

Dewan komisaris adalah perwakilan bagi seluruh pemegang saham yang dimiliki perusahaan. Komisaris sangat memungkinkan untuk mempengaruhi manajemen dalam bertindak. Mereka dapat memberikan tekanan dan saran kepada manajemen. Hal ini berarti mereka dapat menuntut adanya CSR untuk dilakukan. Hal ini untuk kebaikan perusahaan serta lingkungan eksternal perusahaan.

Nur & Priantinah (2012) serta Rahayu & Cahyati (2014) telah melakukan penelitian di masa lalu dan menyatakan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

***H4 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR***

#### **2.3.5. Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan CSR**

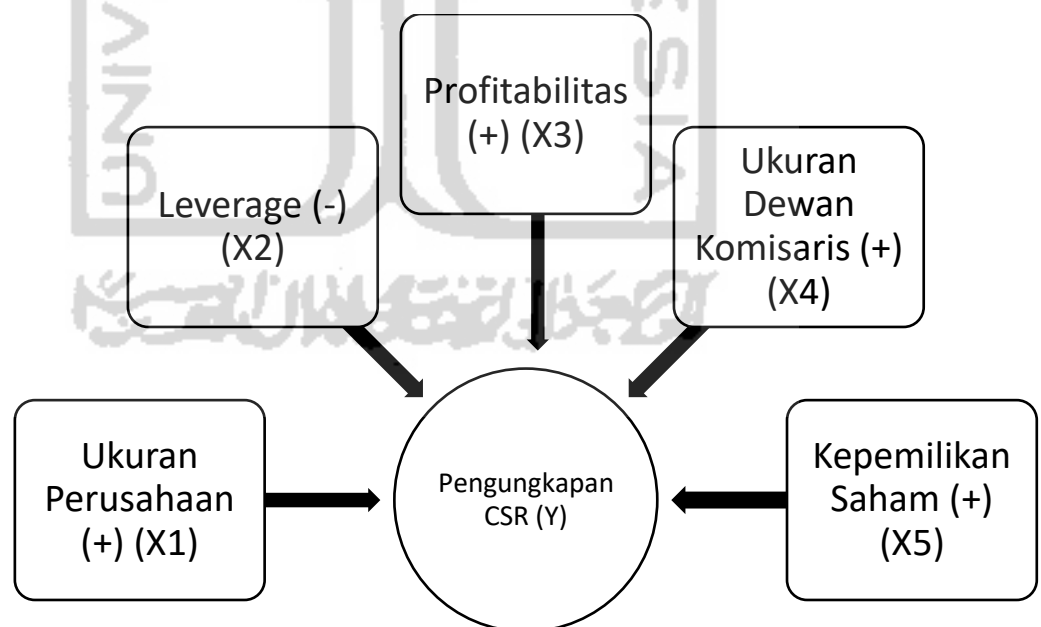
Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin banyak informasi yang akan diungkapkan dalam laporan tahunan sebab

investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat ia berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen.

Nur & Priantinah (2012) dalam penelitiannya menyatakan kepemilikan saham public tidak mempengaruhi pengungkapan CSR namun penelitian yang dilakukan Indraswari & Astika (2015) menyatakan bahwa variable tersebut berpengaruh negative terhadap pengungkapan CSR.

*H5 : Kepemilikan Saham berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR*

#### 2.4 KERANGKA PENELITIAN



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur atau sektor 3 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2014-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan yang mempublikasikan Laporan Tahunan setiap tahunnya pada periode 2014-2018.
3. Perusahaan menggunakan satuan mata uang rupiah dalam Laporan Keuangannya.
4. Perusahaan memperoleh laba positif pada laba komprehensif pada periode 2014-2018
5. Laporan Keuangan yang dipublikasikan memuat unsur-unsur variable dalam penelitian yang dilakukan.

#### **3.2. JENIS DAN SUMBER DATA**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014

sampai 2018. Sumber data penelitian diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia.

### **3.3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara dokumentasi, yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sampel pada periode tahun 2014 sampai 2018 di website BEI

### **3.4. DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL**

#### **3.4.1. Variabel Dependen**

##### **3.4.1.1. Pengungkapan CSR**

Pada penelitian ini dilakukan penghitungan menggunakan GRI G4 sebagai standar pengukuran indeks CSR Perhitungan Indeks Pengungkapan CSR dirumuskan sebagai berikut seperti yang digunakan oleh Rahayu & Cahyati (2014)

$$CSRI = \frac{M}{V}$$

Keterangan:

CSRI= Corporate Social Responsibility Index

M = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

V = Jumlah item menurut GR1 G4

### 3.4.2. Variabel Independen

#### 3.4.2.1. Ukuran Perusahaan

Penelitian ini menggunakan logaritma total asset untuk menghitung besarnya ukuran perusahaan yang diteliti.

Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut seperti yang digunakan oleh Rahayu & Cahyati (2014)

$$SIZE = \log (Total Asset)$$

#### 3.4.2.2. Leverage

Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung menggunakan Debt to Asset Ratio. Pengukuran menggunakan perbandingan antara *utang* dengan aktiva seperti yang digunakan oleh Suryana & Febriana (2012)

$$Leverage = \frac{Total Debt}{Total Assets}$$

#### 3.4.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on asset. ROA adalah perbandingan net income dan total asset perusahaan sebagaimana yang digunakan oleh Nur & Priantinah (2012)

$$ROA = \frac{\text{Net Income after Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

#### 3.4.2.4. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris (DK) diukur dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Menggunakan rumus yang juga digunakan oleh Nur & Priantinah (2012)

$$DK = \Sigma \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

#### 3.4.2.5. Kepemilikan Saham

Kepemilikan Saham Publik diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki publik terhadap total saham perusahaan. Pengukuran menggunakan rumus yang juga digunakan oleh Nur & Priantinah (2012)

$$KP = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Publik}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

### 3.5. ANALISIS DATA DAN UJI HIPOTESIS

#### 3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Widarjono, statistika deskriptif berkaitan dengan bagaimana menyajikan data seinformatif mungkin sehingga berguna bagi pembaca data.

Menurut Ghozali, analisis statistik deskriptif adalah olahan data statistik yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang telah terkumpul secara ringkas dan jelas. Karakteristik suatu data tersebut dapat dilihat dari perhitungan *mean*, *maximum value*, *minimum value*, dan *standar deviation*.

#### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

##### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel residual memiliki data berdistribusi normal atau abnormal. Terdapat dua jalan untuk menguji kenormalan distribusi suatu data. Yakni menggunakan analisis grafik atau menggunakan uji statistik (Ghozali I., 2013). Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik

Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan ketentuan:

Jika asymp. Sig (2-tailed)  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal.

Jika asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

#### 3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Dilakukan uji multikolonieritas adalah untuk menguji adanya korelasi antara variabel bebas satu dengan yang lain dalam sebuah model regresi. Jika tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas maka dapat dikatakan model regresi tersebut adalah model yang bagus. Adanya multikolinieritas dapat dilihat apabila nilai *tolerance* kurang dari atau kurang dari sama dengan 0,1 ( $\leq 0,1$ ) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih atau sama dengan 10 ( $\geq 10$ )

#### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang harus ada dalam model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance residual

dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan Uji Glejser. Dalam Uji Glejser akan dihasilkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  , maka variabel tersebut tidak heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari dilakukannya uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

#### 3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda (multiple regressions). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$CSRI = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 DK + \beta_5 KP + e$$

CSRI: Corporate Social Responsibility Index

$\alpha$  : Konstanta

SIZE : Ukuran Perusahaan

LEV : *Leverage*

ROA : Profitabilitas

DK ; Ukuran Dewan Komisaris

KP : Kepemilikan Saham Publik

E : Error

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien Regresi

#### 3.5.4. Analisis Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh dan seberapa besar kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu (Ghozali, 2016 : 95-96). Jika nilai mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau dengan kata lain jika nilai  $R^2$  semakin mendekati angka satu maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Sebaliknya jika nilai makin menjauhi angka satu artinya variabel-variabel independen tidak bisa memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



### 3.5.5. Uji Hipotesis

#### 3.5.1.1. Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk melihat sejauh apa dampak suatu variabel bebas dengan cara individual atau parsial dalam memberi penjelasan tentang variasi variabel dependennya (Ghozali I., 2013).

Ketentuan dalam uji statistik t untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Kemudian setelah mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, akan dilakukan perbandingan antara besar t hitung dan besar t tabel untuk melihat arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui besar t tabel, dapat dilihat pada t tabel dengan koordinat sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = \left( \frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \text{ atau } df \text{ residual} \right)$$

**BAB IV**  
**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**4.1 OBJEK PENELITIAN**

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor semen, keramik, porselen dan kaca, serta logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 hingga 2018. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan 11 perusahaan manufaktur.

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur <i>subsektor</i> 1, 2 dan 3 yang terdaftar di dalam BEI tahun 2014-2018	26
2	Perusahaan manufaktur sub sector 1, 2 dan 3 yang tidak menyajikan laporan tahunan pada periode tahun 2014-2018	4
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah periode tahun 2014-2018	5
4	Perusahaan manufaktur <i>subsektor</i> 1, 2 dan 3 yang tidak memperoleh laba bersih periode tahun 2014-2018	17
Jumlah sampel akhir		11
<b>Jumlah sampel selama 5 tahun</b>		<b>55</b>

**Tabel 4.1 Data Jumlah Sampel**

**4.2 UJI STATISTIK DESKRIPTIF**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi.

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
SIZE	11.78	14.09	12.6569	.67079
LEVERAGE	.08	.86	.4409	.20534
ROA	.37	21.12	6.6485	4.67280
DK	3.00	8.00	5.0182	1.55743
KP	.04	.52	.3116	.15048
CSRI	.60	.98	.7975	.10191

**Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 11 sampel perusahaan pada tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa:

1. Pengungkapan CSR (CSRI) memiliki nilai minimum sebesar 0,60, nilai maksimum sebesar 0,98, nilai rata-rata dari nilai perusahaan sebesar 0,7975 dan standar deviasi sebesar 0,10191
2. Ukuran Perusahaan (size) memiliki nilai minimum sebesar 11,78, nilai maksimum sebesar 14,09, nilai rata-rata dari nilai perusahaan sebesar 12,6569 dan standar deviasi sebesar 0,67079
3. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,08, nilai maksimum sebesar 0,86, nilai rata-rata dari nilai perusahaan sebesar 0,4409 dan standar deviasi sebesar 0,20534
4. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,37, nilai maksimum sebesar 21,12, nilai rata-rata dari nilai perusahaan sebesar 6,6485 dan standar deviasi sebesar 4,67280
5. Dewan Komisaris (DK) memiliki nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 8,00, nilai rata-rata dari nilai perusahaan sebesar 5,0182 dan standar deviasi sebesar 1,55743
6. Kepemilikan Saham Publik (KP) memiliki nilai minimum sebesar 0,04, nilai maksimum sebesar 0,52, nilai rata-rata dari nilai perusahaan sebesar 0,3116 dan standar deviasi sebesar 0,15048

### 4.3 UJI ASUMSI KLASIK

#### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya residual yang berdistribusi normal dalam variabel independen dan variabel dependen pada suatu model regresi. Uji normalitas perlu dilakukan dikarenakan

penelitian tersebut menggunakan data sekunder. Pengujian normalitas data menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov*.

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06186223
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042

**Tabel 4.3 Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data**

Hasil pengujian normalitas residual berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel menunjukkan bahwa nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,042 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu dilakukan transformasi data. Ghazali dalam Amalia menyatakan bahwa data yang tidak berdistribusi normal dapat dirubah sehingga menjadi data yang berdistribusi normal. Setelah transformasi data dan dilakukan pengujian maka diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10846573
	Absolute	.073
Most Extreme Differences	Positive	.051
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.540
Asymp. Sig. (2-tailed)		.933

**Tabel 4.4 Uji Normalitas Sesudah Transformasi Data**

Tabel di atas berisi hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data dan menunjukkan hasil data berdistribusi normal karena *asympt. Sig. (2-tailed)* mempunyai nilai sebesar 0,933, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal, sehingga untuk pengujian selanjutnya peneliti akan menggunakan data penelitian yang telah dilakukan transformasi data.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Apabila nilai tolerance kurang dari 0,1 dan atau nilai VIF melebihi 10 maka artinya terdapat multikolinieritas di antara variabel bebas.

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
SIZE	.226	4.424	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LEVERAGE	.680	1.470	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	.717	1.394	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DK	.241	4.149	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KP	.748	1.338	Tidak Terjadi Multikolinearitas

**Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas**

Pada table di atas menunjukkan bahwa variable Ukuran Perusahaan (SIZE), *Leverage*, Profitabilitas yang diukur dengan ROA, Jumlah Dewan Komisaris dan Kepemilikan Ssham Publik semuanya mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10 yang berarti tidak terdapat korelasi di antara variable-variabel tersebut.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi.

Variabel	Sig.	Kesimpulan
SIZE	.221	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
LEVERAGE	.994	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROA	.568	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DK	.171	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KP	.252	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

**Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas**

Dilakukan uji menggunakan Uji Glejser dengan pengukuran apabila nilai signifikan melebihi 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas. Menurut table Uji Glejser di atas variable-variabel tidak memiliki heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau periode sebelumnya dalam model regresi linear (Ghozali, 2016:107). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada table berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 <sup>a</sup>	.483	.430	.11387	2.219

**Tabel 4.7 Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 2,219. Selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan menggunakan tabel *Durbin-Watson* pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 55 (N=55) dan jumlah variabel independen atau bebas sebesar 5 (K=5), maka diperoleh nilai dU sebesar 1,7681 dan nilai dL sebesar 1,3743.

Jika  $dU < d < 4 - dU$  maka tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil perhitungan pada tabel yaitu  $dU < d < 4 - dU$  yakni  $1,7681 < 2,219 < 2,2319$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang berarti tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t$  sebelumnya.

#### 4.4 ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-2.674	1.461		-1.830	.073
SIZE	.865	.621	.301	1.394	.170
LEVERAGE	-.085	.034	-.312	-2.506	.016
ROA	.063	.023	.326	2.683	.010
DK	.016	.096	.034	.164	.870
KP	-.015	.025	-.072	-.607	.546

**Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda**



Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel, diketahui persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRI} = -2,674 + 0,865 \text{ SIZE} - 0,085 \text{ LEV} + 0,063 \text{ ROA} + 0,016 \text{ DK} - 0,015 \text{ KP} + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai sebesar -2.674. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila besarnya nilai ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan saham publik adalah 0, maka pengungkapan CSR adalah turun sebesar 2.674.
2. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar 0,865. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka pengungkapan CSR akan mengalami peningkatan sebesar 0,865 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi *leverage* adalah sebesar -0,085. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila variabel *leverage* bertambah satu satuan, maka Pengungkapan CSR akan mengalami pengurangan sebesar 0,085 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar 0,063. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas bertambah satu satuan, maka pengungkapan CSR akan mengalami peningkatan sebesar 0,063 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

5. Nilai koefisien regresi ukuran dewan komisaris adalah sebesar 0,016. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila variabel dewan komisaris bertambah satu satuan, maka pengungkapan CSR akan mengalami peningkatan sebesar 0,016 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi kepemilikan saham publik adalah sebesar -0,015. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila variabel kepemilikan saham publik bertambah satu satuan, maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,015 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

#### 4.5 ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 <sup>a</sup>	.483	.430	.11387

**Tabel 4.9 Analisis Koefisien Detrminasi**

Nilai analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang disajikan dalam tabel adalah sebesar 0,430. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik besarnya variasi variabel dependen yaitu Pengungkapan Tanggung Jawab

Sosial Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE), *Leverage*, Dewan Komisaris (KD), Profitabilitas (ROA) dan Kepemilikan Saham Publik (KP) adalah sebesar 0,430 atau 43%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variasi variabel lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

#### 4.6 UJI HIPOTESIS

##### 4.5.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Variabel mempunyai pengaruh apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.674	1.461		-1.830	.073
SIZE	.865	.621	.301	1.394	.170
LEVERAGE	-.085	.034	-.312	-2.506	.016
ROA	.063	.023	.326	2.683	.010
DK	.016	.096	.034	.164	.870
KP	-.015	.025	-.072	-.607	.546

**Tabel 4.10 Uji Statistik t**

Besar t tabel dengan koordinat (0,025 ; 49) adalah 2,00958. Guna besar t tabel ini adalah untuk dibandingkan dengan t hitung supaya dapat dilihat arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila t

hitung lebih besar dari 2,00958 maka arah pengaruhnya adalah positif sedangkan apabila besar  $t$  hitung lebih kecil dari -2,00958 maka arah pengaruhnya adalah negatif.

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Koefisien variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 0,865 menunjukkan bahwa setiap kenaikan total asset sebesar 1% maka pengungkapan CSR akan naik sebesar 0,865. Hasil nilai signifikansi sebesar 0,170 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Sehingga hipotesis pertama tidak didukung.

#### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Koefisien variabel *Leverage* ( $X_2$ ) sebesar -0,085 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Leverage* sebesar 1% maka pengungkapan CSR akan turun sebesar 0,085. Hasil nilai signifikansi sebesar 0,016 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Besar  $t$  hitung *leverage* adalah sebesar -2.506 yang mana lebih kecil dari -2,00958 dengan begitu dapat dikatakan bahwa arah pengaruhnya adalah negatif. Sehingga hipotesis kedua didukung.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Koefisien variabel Profitabilitas ( $X_3$ ) sebesar 0,063 menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1% maka pengungkapan CSR akan naik sebesar 0,063. Hasil nilai signifikansi sebesar 0,010 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Besar  $t$  hitung profitabilitas adalah sebesar 2,683 yang mana lebih besar dari 2,00958 dengan begitu dapat dikatakan bahwa arah pengaruhnya adalah positif. Sehingga hipotesis ketiga didukung.

### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Koefisien variabel Dewan Komisaris ( $X_4$ ) sebesar 0,016 menunjukkan bahwa setiap kenaikan dewan komisaris sebesar 1% maka pengungkapan CSR akan naik sebesar 0,016. Hasil nilai signifikansi sebesar 0,168 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sehingga hipotesis keempat tidak didukung.

### 5. Pengujian Hipotesis Kelima

Koefisien variabel Kepemilikan Saham Publik ( $X_5$ ) sebesar -0,015 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan saham publik

sebesar 1% maka pengungkapan CSR akan turun sebesar 0,015. Hasil nilai signifikansi sebesar 0,546 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sehingga hipotesis kelima tidak didukung.

## **4.7 PEMBAHASAN**

### **4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap CSR**

Hasil nilai signifikansi sebesar 0,170 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H1 tidak diterima. Profitabilitas dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Alasan yang dapat menjelaskan hasil ini adalah parameter ukuran perusahaan yang hanya dilihat dari total aset yang dimiliki, karena ukuran perusahaan tidak hanya dilihat dari besar kecilnya aset yang dimiliki bisa juga dari rasio likuiditasnya, rasio solvabilitas, atau dari laba yang dimiliki.

Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Rahayu & Cahyati (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan bertentangan dengan penelitian dari Nur & Priantinah (2012) serta Novrizal & Fitri (2016)

#### **4.6.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap CSR**

Hasil nilai signifikansi sebesar 0,016 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sehingga hipotesis kedua didukung karena *leverage* memiliki pengaruh dan berarah negative.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti milik Rahayu & Cahyati (2014) serta Putri & Christiawan (2014) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

#### **4.6.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap CSR**

Hasil nilai signifikansi sebesar 0,010 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sehingga hipotesis ketiga diterima. Koefisien bernilai positif berarti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan masyarakat . Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indraswari & Astika (2015)

#### **4.6.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap CSR**

Hasil nilai signifikansi sebesar 0,168 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sehingga hipotesis keempat tidak diterima. Jumlah dewan komisaris pada perusahaan tidak mempengaruhi banyak sedikitnya pengungkapan CSR.

Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian Maria Wijaya (2012) yang menyatakan variable tersebut berpengaruh positif signifikan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryana & Febriana (2012)

#### **4.6.5 Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap CSR**

Hasil nilai signifikansi sebesar 0,546 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sehingga hipotesis kelima tidak diterima. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya kepemilikan saham public tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur & Priantinah (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham public tidak berpengaruh terhadap CSR.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur *subsektor* 1, 2, dan 3 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2018, maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR.
2. *Leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR
3. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
4. Ukuran Dewan Komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR.
5. Kepemilikan Saham publik tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

## **5.1 KETERBATASAN**

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang berpengaruh terhadap hasil penelitian ini, yakni:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor 1, 2 dan 3 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode penelitian yang diambil hanya lima tahun, yaitu tahun 2014 sampai 2018.
2. Variabel yang digunakan hanya menggunakan 5 variabel independen, sedangkan masih terdapat variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan CSR.

## **5.1 SARAN**

Dalam mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian dengan jangka waktu yang lebih lama agar dapat menggambarkan kondisi dalam jangka waktu lebih panjang lagi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lainnya untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan seperti kepemilikan institusional, likuiditas, solvabilitas, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2019). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. Yogyakarta.
- Deegan, C. (2000). *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw Hill Book Company.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indraswari, G. A., & Astika, I. B. (2015). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 289-302.
- Novrizal, M. F., & Fitri, M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2015 dengan Menggunakan Islamic Social Reporting (ISR) Index sebagai Tolok Ukur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 177-189.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BERKATEGORI HIGH PROFILE YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Nominal* , 22-34.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BERKATEGORI HIGH PROFILE YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Nominal* , 22-34.
- Purnasiwi, J. (2011). *ANALISIS PENGARUH SIZE, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Putri, A. R., & Christiawan, Y. J. (2014). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Pada Perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012) . *Business Accounting Review*, 61-70.
- Rachman, N. M., Efendi, A., & Wicaksana, E. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Rahayu, R. S., & Cahyati, A. D. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERBANKAN SYARIAH. *JRAK*, 74-87.
- Suryana, A., & Febriana. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Ulum, I. (2017). *INTELLECYUAL CAPITAL: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Malang: UMM Press.
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widiawati, S. (2012). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ISLAMIC SOCIAL REPORTING PERUSAHAAN - PERUSAHAAN YANG TERDAPAT PADA DAFTAR EFEK SYARIAH TAHUN 2009-2011*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wijaya, M. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AKuntansi*, 26-30.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. 4 April 2012. Jakarta.

## LAMPIRAN I

### Daftar Nama Perusahaan Sample

NO	KODE	SEKTOR	SUB SEKTOR	NAMA
1	INTP	3	Semen	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
2	SMBR	3	Semen	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMGR	3	Semen	Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	WSBP	3	Semen	Waskita Beton Precast Tbk
5	WTON	3	Semen	Wijaya Karya Beton Tbk
6	ARNA	3	Keramik, Porselen dan Kaca	Arwana Citra Mulia Tbk
7	TOTO	3	Keramik, Porselen dan Kaca	Surya Toto Indonesia Tbk
8	INAI	3	Logam dan Sejenisnya	Indal Aluminium Industry Tbk
9	ISSP	3	Logam dan Sejenisnya	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
10	LION	3	Logam dan Sejenisnya	Lion Metal Works Tbk
11	PICO	3	Logam dan Sejenisnya	Pelangi Indah Canindo Tbk

## LAMPIRAN II

### Data Variabel Penelitian Sebelum Transformasi Data

NO	NAMA	TAHUN	SIZE	LEVERAGE	ROA	DK	KP	CSRI
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	2014	13,46	0,15	17,88	7	0,36	0,88
		2015	13,44	0,14	15,41	7	0,36	0,88
		2016	13,48	0,13	12,60	7	0,49	0,88
		2017	13,46	0,15	6,37	7	0,49	0,88
		2018	13,44	0,16	4,47	6	0,49	0,88
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2014	12,47	0,08	11,22	5	0,24	0,84
		2015	12,51	0,10	10,66	5	0,24	0,84
		2016	12,64	0,29	6,27	5	0,24	0,86
		2017	12,70	0,33	2,66	5	0,24	0,84
		2018	12,74	0,37	1,33	5	0,24	0,84
3	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2014	13,54	0,27	16,43	7	0,49	0,98
		2015	13,58	0,28	12,22	7	0,49	0,88
		2016	13,65	0,31	9,88	7	0,49	0,84
		2017	13,69	0,38	2,68	7	0,49	0,84
		2018	13,71	0,36	6,88	7	0,49	0,86
4	Waskita Beton Precast Tbk	2014	13,10	0,77	3,76	6	0,20	0,88
		2015	13,48	0,32	5,17	6	0,34	0,90
		2016	13,79	0,34	2,94	7	0,34	0,90
		2017	13,99	0,77	4,27	6	0,34	0,88
		2018	14,09	0,77	3,95	7	0,34	0,88
5	Wijaya Karya Beton Tbk	2014	12,58	0,41	8,48	6	0,24	0,88
		2015	12,65	0,49	3,56	6	0,26	0,88
		2016	12,67	0,47	5,98	8	0,27	0,88
		2017	12,85	0,61	4,79	7	0,28	0,90
		2018	12,95	0,65	5,52	7	0,28	0,88
6	Arwana Citra Mulia Tbk	2014	12,10	0,28	21,12	3	0,45	0,86
		2015	12,16	0,37	5,19	3	0,52	0,86
		2016	12,19	0,39	5,75	3	0,49	0,86
		2017	12,20	0,36	7,38	4	0,49	0,86
		2018	12,22	0,34	9,61	4	0,49	0,86
7	Surya Toto Indonesia Tbk	2014	12,31	0,45	11,73	5	0,04	0,86
		2015	12,39	0,39	13,85	5	0,08	0,88
		2016	12,41	0,41	6,05	5	0,08	0,86
		2017	12,45	0,40	8,93	5	0,08	0,86

		2018	12,46	0,33	14,55	3	0,08	0,86
8	Indal Aluminium Industry Tbk	2014	11,95	0,86	1,69	4	0,22	0,66
		2015	12,12	0,82	9,71	4	0,22	0,67
		2016	12,13	0,81	2,42	4	0,22	0,66
		2017	12,08	0,77	3,03	4	0,22	0,66
		2018	12,15	0,78	3,25	3	0,22	0,66
		2014	12,74	0,58	7,12	6	0,41	0,67
9	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2015	12,74	0,53	4,92	5	0,42	0,69
		2016	12,78	0,56	2,10	5	0,42	0,67
		2017	12,80	0,55	3,29	5	0,42	0,67
		2018	12,81	0,55	1,15	5	0,42	0,67
		2014	11,78	0,30	7,39	3	0,42	0,69
10	Lion Metal Works Tbk	2015	11,81	0,29	7,74	3	0,42	0,71
		2016	11,84	0,31	5,37	3	0,42	0,69
		2017	11,83	0,34	0,37	3	0,42	0,69
		2018	11,84	0,32	4,40	4	0,42	0,69
		2014	11,80	0,63	2,60	3	0,06	0,60
11	Pelangi Indah Canindo Tbk	2015	11,78	0,59	2,73	3	0,06	0,62
		2016	11,81	0,58	2,01	3	0,08	0,66
		2017	11,86	0,61	2,77	3	0,06	0,66
		2018	11,93	0,65	2,07	3	0,06	0,67

### LAMPIRAN III

#### Data Variabel Penelitian Setelah Transformasi Data

NO	NAMA	TAHUN	SIZE	LEVERAGE	ROA	DK	KP	CSRI
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	2014	2,60	-1,90	2,88	1,95	-1,02	-0,02
		2015	2,60	-1,97	2,74	1,95	-1,02	-0,13
		2016	2,60	-2,04	2,53	1,95	-0,71	-0,02
		2017	2,60	-1,90	1,85	1,95	-0,71	-0,40
		2018	2,60	-1,83	1,50	1,79	-0,71	-0,13
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2014	2,52	-2,53	2,42	1,61	-1,43	-0,02
		2015	2,53	-2,30	2,37	1,61	-1,43	-0,02
		2016	2,54	-1,24	1,84	1,61	-1,43	-0,40
		2017	2,54	-1,11	0,98	1,61	-1,43	-0,17
		2018	2,54	-0,99	0,29	1,61	-1,43	-0,17
3	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2014	2,61	-1,31	2,80	1,95	-0,71	-0,02
		2015	2,61	-1,27	2,50	1,95	-0,71	-0,13
		2016	2,61	-1,17	2,29	1,95	-0,71	-0,17
		2017	2,62	-0,97	0,99	1,95	-0,71	-0,17
		2018	2,62	-1,02	1,93	1,95	-0,71	-0,15
4	Waskita Beton Precast Tbk	2014	2,57	-0,26	1,32	1,79	-1,61	-0,13
		2015	2,60	-1,14	1,64	1,79	-1,08	-0,11
		2016	2,62	-1,08	1,08	1,95	-1,08	-0,40
		2017	2,64	-0,26	1,45	1,79	-1,08	-0,13
		2018	2,65	-0,26	1,37	1,95	-1,08	-0,13
5	Wijaya Karya Beton Tbk	2014	2,53	-0,89	2,14	1,79	-1,43	-0,40
		2015	2,54	-0,71	1,27	1,79	-1,35	-0,13
		2016	2,54	-0,76	1,79	2,08	-1,31	-0,13
		2017	2,55	-0,49	1,57	1,95	-1,27	-0,40
		2018	2,56	-0,43	1,71	1,95	-1,27	-0,13
6	Arwana Citra Mulia Tbk	2014	2,49	-1,27	3,05	1,10	-0,80	-0,15
		2015	2,50	-0,99	1,65	1,10	-0,65	-0,15
		2016	2,50	-0,94	1,75	1,10	-0,71	-0,40
		2017	2,50	-1,02	2,00	1,39	-0,71	-0,15
		2018	2,50	-1,08	2,26	1,39	-0,71	-0,15
7	Surya Toto Indonesia Tbk	2014	2,51	-0,80	2,46	1,61	-3,22	-0,15
		2015	2,52	-0,94	2,63	1,61	-2,53	-0,13
		2016	2,52	-0,89	1,80	1,61	-2,53	-0,15
		2017	2,52	-0,92	2,19	1,61	-2,53	-0,15



		2018	2,52	-1,11	2,68	1,10	-2,53	-0,15
8	Indal Aluminium Industry Tbk	2014	2,48	-0,15	0,52	1,39	-1,51	-0,42
		2015	2,49	-0,20	2,27	1,39	-1,51	-0,40
		2016	2,50	-0,21	0,88	1,39	-1,51	-0,42
		2017	2,49	-0,26	1,11	1,39	-1,51	-0,42
		2018	2,50	-0,25	1,18	1,10	-1,51	-0,42
9	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2014	2,54	-0,54	1,96	1,79	-0,89	-0,40
		2015	2,54	-0,63	1,59	1,61	-0,87	-0,37
		2016	2,55	-0,58	0,74	1,61	-0,87	-0,40
		2017	2,55	-0,60	1,19	1,61	-0,87	-0,40
		2018	2,55	-0,60	0,14	1,61	-0,87	-0,40
10	Lion Metal Works Tbk	2014	2,47	-1,20	2,00	1,10	-0,87	-0,37
		2015	2,47	-1,24	2,05	1,10	-0,87	-0,02
		2016	2,47	-1,17	1,68	1,10	-0,87	-0,37
		2017	2,47	-1,08	-0,99	1,10	-0,87	-0,37
		2018	2,47	-1,14	1,48	1,39	-0,87	-0,37
11	Pelangi Indah Canindo Tbk	2014	2,47	-0,46	0,96	1,10	-2,81	-0,51
		2015	2,47	-0,53	1,00	1,10	-2,81	-0,48
		2016	2,47	-0,54	0,70	1,10	-2,53	-0,42
		2017	2,47	-0,49	1,02	1,10	-2,81	-0,42
		2018	2,48	-0,43	0,73	1,10	-2,81	-0,40

## LAMPIRAN IV

### Hasil Output SPSS

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	55	11.78	14.09	12.6569	.67079
LEVERAGE	55	.08	.86	.4409	.20534
ROA	55	.37	21.12	6.6485	4.67280
DK	55	3.00	8.00	5.0182	1.55743
KP	55	.04	.52	.3116	.15048
CSRI	55	.60	.98	.7975	.10191
Valid N (listwise)	55				

#### 2. Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06186223
	Absolute	.121
Most Extreme Differences	Positive	.121
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042

a. Test distribution is not Normal.

b. Calculated from data.

### 3. Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10846573
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.051
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.540
Asymp. Sig. (2-tailed)		.933

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 4. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.674	1.461		-1.830	.073		
SIZE	.865	.621	.301	1.394	.170	.226	4.424
LEVERAGE	-.085	.034	-.312	-2.506	.016	.680	1.470
ROA	.063	.023	.326	2.683	.010	.717	1.394
DK	.016	.096	.034	.164	.870	.241	4.149
KP	-.015	.025	-.072	-.607	.546	.748	1.338

a. Dependent Variable: CSRI

5. Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.077	.800		1.347	.184
	SIZE	-.422	.340	-.360	-1.240	.221
	LEVERAGE	.000	.019	-.001	-.007	.994
	ROA	-.007	.013	-.094	-.574	.568
	DK	.073	.053	.391	1.389	.171
	KP	.016	.014	.185	1.160	.252

a. Dependent Variable: ABS\_RES

6. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 <sup>a</sup>	.483	.430	.11387	2.219

a. Predictors: (Constant), KP, ROA, DK, LEVERAGE, SIZE

b. Dependent Variable: CSRI

## 7. Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.674	1.461		-1.830	.073
SIZE	.865	.621	.301	1.394	.170
LEVERAGE	-.085	.034	-.312	-2.506	.016
ROA	.063	.023	.326	2.683	.010
DK	.016	.096	.034	.164	.870
KP	-.015	.025	-.072	-.607	.546

a. Dependent Variable: CSRI

## 8. Analisis Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 <sup>a</sup>	.483	.430	.11387

a. Predictors: (Constant), KP, ROA, DK, *LEVERAGE*, SIZE

b. Dependent Variable: CSRI

## 9. Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.592	5	.118	9.140	.000 <sup>b</sup>
Residual	.635	49	.013		
Total	1.228	54			

a. Dependent Variable: CSRI

b. Predictors: (Constant), KP, ROA, DK, *LEVERAGE*, SIZE

10. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.674	1.461		-1.830	.073
SIZE	.865	.621	.301	1.394	.170
LEVERAGE	-.085	.034	-.312	-2.506	.016
ROA	.063	.023	.326	2.683	.010
DK	.016	.096	.034	.164	.870
KP	-.015	.025	-.072	-.607	.546

a. Dependent Variable: CSRI



## LAMPIRAN IV

### Standar Pengungkapan CSR GRI-G4

BAGIAN	KODE	DESKRIPSI
Strategi dan Analisis	G4-1	Memberikan pernyataan dari pembuat keputusan yang paling senior di organisasi (seperti CEO, Pimpinan, atau posisi senior yang setara) tentang relevansi keberlanjutan terhadap organisasi dan strategi organisasi untuk menghadapi keberlanjutan.
	G4-2	Memberikan uraian mengenai dampak, risiko, dan peluang utama.
Profil Organisasi	G4-3	Melaporkan nama organisasi.
	G4-4	Melaporkan merek, produk dan layanan utama.
	G4-5	Melaporkan lokasi kantor pusat organisasi.
	G4-6	Melaporkan jumlah negara tempat organisasi beroperasi, dan nama negara tempat organisasi menjalankan operasi yang signifikan maupun yang secara khusus.

	G4-7	Melaporkan sifat kepemilikan dan badan hukum.
	G4-8	Melaporkan pasar yang dilayani (termasuk pengelompokan geografis, sektor yang dilayani, dan jenis pelanggan dan penerima manfaat).
	G4-9	Melaporkan skala organisasi.
	G4-10	Melaporkan jumlah karyawan dalam berbagai kategori
	G4-11	Melaporkan persentase total karyawan yang tercakup dalam perjanjian kerja bersama.
	G4-12	Menjelaskan rantai pasokan organisasi.
	G4-13	Melaporkan perubahan yang signifikan selama periode pelaporan sehubungan dengan ukuran, struktur, kepemilikan, atau rantai pasokan organisasi.
	G4-14	Melaporkan apakah dan bagaimana pendekatan atau prinsip kehati-hatian dilakukan oleh organisasi.
	G4-15	Membuat daftar piagam, prinsip-prinsip, atau inisiatif lainnya di bidang ekonomi ekonomi, lingkungan dan sosial, yang



		dikembangkan secara eksternal, di mana organisasi ikut serta atau memberikan dukungan.
	G4-16	Mencantumkan keanggotaan asosiasi (seperti asosiasi industri) dan organisasi advokasi nasional atau internasional di mana organisasi tersebut terlibat di dalam perusahaan ataupun suatu proyek.
Aspek Material dan Boundary Teridentifikasi	G4-17	Membuat daftar semua entitas yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasi organisasi atau dokumen lain yang setara dan melaporkan apabila ada yang tidak tercakup.
	G4-18	Menjelaskan proses untuk menentukan konten laporan dan Aspek Boundary
	G4-19	Mencantumkan semua Aspek Material yang teridentifikasi dalam proses untuk menentukan konten laporan.
	G4-20	Untuk setiap Aspek Material, melaporkan Aspek Boundary dalam organisasi.
	G4-21	Untuk setiap Aspek Material, melaporkan Aspek Boundary di luar organisasi.

	G4-22	Melaporkan pengaruh dari pernyataan ulang atas informasi yang diberikan pada laporan sebelumnya dan alasan pernyataan ulang tersebut.
	G4-23	Melaporkan perubahan yang signifikan dari periode pelaporan sebelumnya pada Cakupan dan Aspek Boundary.
Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	G4-24	Menyusun daftar kelompok-kelompok pemangku kepentingan yang dilibatkan oleh organisasi.
	G4-25	Melaporkan dasar identifikasi dan pemilihan pemangku kepentingan yang akan dilibatkan.
	G4-26	Melaporkan pendekatan organisasi dalam hubungan dengan pemangku kepentingan, termasuk frekuensi hubungan menurut jenis dan menurut kelompok pemangku kepentingan
	G4-27	Melaporkan topik dan permasalahan utama yang pernah diajukan melalui hubungan dengan pemangku kepentingan, dan bagaimana organisasi menanggapi topik dan permasalahan

		utama tersebut, termasuk melalui pelaporan ini.
Profil Laporan	G4-28	Periode pelaporan (misalnya tahun fiskal atau tahun kalender) untuk informasi yang diberikan.
	G4-29	Tanggal laporan sebelumnya yang paling terakhir (jika ada).
	G4-30	Siklus pelaporan (misalnya tahunan, dua tahunan).
	G4-31	Berikan kontak yang dapat dihubungi bila ada pertanyaan mengenai laporan atau kontennya.
	G4-32	Melaporkan opsi 'sesuai' yang dipilih organisasi dan melaporkan Indeks Konten GRI untuk opsi yang dipilih.
	G4-33	Melaporkan kebijakan organisasi dan praktik yang sedang berjalan sehubungan dengan memperoleh assurance eksternal untuk laporan.
Tata Kelola	G4-34	Melaporkan struktur tata kelola organisasi, termasuk komite-komite badan tata kelola tertinggi. Identifikasi

		komite yang bertanggung jawab dalam pembuatan keputusan terkait dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.
	G4-35	Melaporkan proses pelimpahan otoritas untuk topik ekonomi, lingkungan dan sosial dari badan tata kelola tertinggi kepada eksekutif senior dan karyawan lainnya.
	G4-36	Melaporkan apakah organisasi telah menetapkan jabatan atau jabatan-jabatan di tingkat eksekutif dengan tanggung jawab untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial,
	G4-37	Melaporkan proses konsultasi antara pemangku kepentingan dan badan tata kelola tertinggi tentang topik ekonomi, lingkungan, dan sosial.
	G4-38	Melaporkan komposisi badan tata kelola tertinggi dan komite-komitanya.
	G4-39	Melaporkan apakah Pimpinan badan tata kelola tertinggi juga merupakan pejabat eksekutif

	G4-40	Melaporkan proses pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi dan komite-komitanya, dan kriteria yang digunakan untuk mencalonkan dan memilih anggota badan tata kelola tertinggi.
	G4-41	Melaporkan proses pada badan tata kelola tertinggi untuk memastikan konflik kepentingan dihindari dan dikelola.
	G4-42	Melaporkan peran badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior dalam pengembangan, persetujuan, dan pembaruan tujuan, pernyataan nilai atau misi, strategi, kebijakan, dan sasaran organisasi yang berkaitan dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.
	G4-43	Melaporkan tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi mengenai topik ekonomi, lingkungan, dan sosial.
	G4-44	Melaporkan proses untuk evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi sehubungan

		dengan tata kelola topik ekonomi, lingkungan, dan sosial.
	G4-45	Melaporkan peran badan tata kelola tertinggi dalam identifikasi dan pengelolaan dampak, risiko, dan peluang ekonomi, lingkungan, dan sosial.
	G4-46	Melaporkan peran badan tata kelola tertinggi dalam meninjau keefektifan proses manajemen risiko organisasi untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial.
	G4-47	Melaporkan frekuensi reuiu badan tata kelola tertinggi mengenai dampak, risiko, dan peluang ekonomi, lingkungan, dan sosial.
	G4-48	Melaporkan komite atau posisi tertinggi yang secara resmi meninjau dan menyetujui laporan keberlanjutan organisasi dan memastikan bahwa semua aspek material tercakup
	G4-49	Melaporkan proses penyampaian permasalahan penting kepada badan tata kelola tertinggi.

	G4-50	Melaporkan sifat dan jumlah total permasalahan penting yang dikomunikasikan kepada badan tata kelola tertinggi dan mekanisme yang digunakan untuk membahas dan menyelesaikannya.
	G4-51	Melaporkan kebijakan remunerasi untuk badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior.
	G4-52	Melaporkan proses untuk menentukan remunerasi.
	G4-53	Melaporkan bagaimana pandangan pemangku kepentingan diminta dan dipertimbangkan terkait dengan remunerasi.
	G4-54	Melaporkan rasio total kompensasi tahunan untuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi dalam organisasi di setiap negara dari operasi yang signifikan terhadap median peningkatan total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tidak termasuk

		individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi) di negara yang sama.
	G4-55	Melaporkan rasio peningkatan persentase dalam total kompensasi tahunan untuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi dalam organisasi di setiap negara dari operasi yang signifikan terhadap peningkatan persentase median dalam total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tidak termasuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi) di negara yang sama.
Etika dan Integritas	G4-56	Menjelaskan nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku organisasi seperti pedoman perilaku dan kode etik.
	G4-57	Melaporkan mekanisme internal dan eksternal untuk memperoleh masukan tentang perilaku etis dan sah menurut hukum, dan perkara yang berkaitan dengan integritas organisasi, seperti saluran bantuan atau saluran saran



	G4-58	Melaporkan mekanisme internal dan eksternal untuk melaporkan masalah terkait perilaku tidak etis dan melanggar hukum, dan masalah yang terkait dengan integritas organisasi, seperti eskalasi melalui manajemen lini, mekanisme pengungkapan, atau hotline.
--	-------	---

